

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Rahayu Herliantini¹, Muhamad Muslih²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

rahayuheliant@student.telkomuniversity.ac.id

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan adalah indikator terpenting bagi penanam saham karena mencerminkan prospek serta kinerja suatu entitas. Pada bidang transportasi serta logistik di BEI, masih terdapat entitas dengan nilai PBV di bawah 1, yang menandakan rendahnya penilaian pasar. Tujuan dari studi ini ialah mengkaji pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan, dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan MRA. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan menghasilkan 17 perusahaan dengan total 85 observasi periode 2020–2024. Temuan studi ini menyatakan jika dengan bersamaan semua variabel mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Namun dengan sebagian, hanya Komite Audit yang berpengaruh signifikan, sementara Dewan Komisaris Independen, *Capital Expenditure*, dan Profitabilitas tidak berdampak. Disamping itu, Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antar variabel utama dan berperan sebagai *homologizer moderation*. Temuan ini menegaskan pentingnya efektivitas komite audit guna menaikkan nilai perusahaan pada bidang transportasi dan logistik.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Capital Expenditure*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik berperan penting dalam mobilitas masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menopang distribusi sektor lain (Khalistia, 2024). Pada 2020–2024, jumlah perusahaan di sektor ini meningkat dari 28 menjadi 38, mencerminkan perkembangan yang signifikan. Setiap perusahaan berupaya meningkatkan kesejahteraan stakeholder, salah satunya melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi entitas berdasarkan kinerja dan prospeknya di masa depan, yang memengaruhi ketertarikan dan kepercayaan pemangku kepentingan (Rosiana et al. 2022). Salah satu indikator umum adalah PBV, karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal untuk meningkatkan value.

Berdasarkan rata-rata PBV, nilai entitas tersebut menunjukkan fluktuasi signifikan, yaitu 2,33 (2020), turun drastis menjadi 0,41 (2021), kembali naik ke 2,99 (2022), melemah menjadi 1,62 (2023), dan turun kembali ke 0,85 (2024). PBV di bawah 1 pada 2021 dan 2024 mengindikasikan kondisi *undervalued*, yang mencerminkan rendahnya kepercayaan investor dan ketidakstabilan performa sektor (Bakhtiar et al. 2021). Ketidakstabilan nilai perusahaan dalam sektor ini dapat dijelaskan menggunakan teori agensi Jensen & Meckling (1976), yang menyoroti konflik pentingnya antar prinsipal serta agen sebab ketidakseimbangan informasi. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan perlu memberikan sinyal yang kredibel kepada pasar, sebagaimana dijelaskan oleh teori sinyal (Spence, 1973). Sinyal tersebut dapat berupa kualitas tata kelola, kinerja keuangan, hingga kebijakan investasi (Mawardani et al., 2023).

Kondisi tersebut menegaskan perlunya pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan transparan, salah satunya dengan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG berfungsi memberi arah serta memegang kendali instansi agar tercipta keseimbangan kewenangan juga tanggung jawab kepada pemegang saham serta stakeholder lainnya (Nurdiwaty, 2020). Mekanisme GCG meliputi kepemilikan institusional, manajerial, dewan komisaris, serta komite audit (Sari & Pratiwi, 2023). Implementasi GCG juga menjadi sinyal positif bagi pasar karena

mampu mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan (De Lavanda & Meiden, 2022). Dewan komisaris independen ialah elemen utama pada bagian pengelolaan instansi, karena independensinya memungkinkan pemberian masukan yang objektif dalam proses pengambilan keputusan, serta memastikan pengawasan yang netral terhadap kinerja manajemen (Hidayat et al., 2021). Disamping itu, komite audit juga berkontribusi signifikan guna mendukung fungsi pengawasan. Tujuan utama komite audit adalah meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi penyampaian informasi yang tidak akurat, sehingga dapat mencegah kerugian dan dampak negatif terhadap perusahaan (Hidayat et al., 2021). Menurut Pratomo & Sudibyo (2023) komite audit juga memiliki tugas untuk menilai dan mengawasi apakah sistem pengendalian perusahaan telah diterapkan secara benar dan sesuai dengan standar serta peraturan yang ditetapkan oleh otoritas terkait.

Faktor lain yang bisa memberi dampak pada nilai perusahaan ialah *capital expenditure* (CAPEX). CAPEX merupakan bagian dari keputusan investasi yang melibatkan penggunaan dana untuk memperoleh aset tetap yang harapannya bisa memberi manfaat ekonomi di waktu mendatang (Mispiyanti, 2020). Selain itu, profitabilitas juga dapat menjadi faktor penting dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasionalnya serta menilai efisiensi pemanfaatan sumber daya, modal, dan penjualan untuk memperoleh pendapatan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi ialah teori yang menerangkan tentang pemilik perusahaan dan manajer, yang dimana pandangan tersebut sejalan dengan konsep bahwa hubungan antara pemilik dan manajemen dibangun melalui suatu kontrak yang mengatur pembagian hak, kewajiban, serta mekanisme pengawasan untuk mencegah terjadinya penyimpangan kepentingan (Mispiyanti, 2020). Dalam kerangka ini, manajemen bertindak sebagai agen profesional yang diberi otoritas untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal guna meningkatkan nilai bagi pemilik (Lesmono & Siregar, 2021). Meskipun demikian, perbedaan tujuan antara principal dan agen sering menimbulkan *agency conflict*, di mana agen tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik. Agen dapat terdorong mengejar kepentingan pribadi, seperti peningkatan kompensasi, bonus, maupun reputasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Tujuannya adalah untuk menyelaraskan kepentingan antar prinsipal serta agen serta mengurangi biaya keagenan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Urip Wardoyo et al., 2022).

B. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dikembangkan Spence (1973) menerangkan jika pada kondisi asimetri informasi, manajemen sebagai pihak yang sangat mengetahui kondisi perusahaan perlu memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakpastian. Sinyal tersebut umumnya disampaikan melalui laporan keuangan yang dianggap relevan, andal, dan tepat waktu (Cristofel & Kurniawati, 2021). *Capital expenditure* dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan optimisme manajemen terhadap peluang pertumbuhan jangka panjang (Trueman 1986; Ullah et al. 2023). Selain itu, profitabilitas juga menjadi sinyal penting mengenai keahlian instansi menciptakan keuntungan serta efisiensi operasional, yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap prospek perusahaan (Zulaikha 2021; Islamiyah & Fidiana, 2024). Sinyal yang kredibel meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal yang menyesatkan dapat merusak reputasi perusahaan.

C. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan ekonomi keseluruhan yang menggambarkan kekayaan, prospek pertumbuhan, serta opini penanam saham pada kinerja serta masa depan perusahaan (Cathryn, 2023). Nilai yang tinggi menyatakan jika manajemen mampu mengelola aset secara efektif dan menciptakan potensi laba yang menarik bagi investor Tanjung & Setiawati (2025). Penilaian ini umumnya menggunakan rasio keuangan seperti PBV, PER, dan *Tobin's Q* yang masing-masing menilai perbandingan harga pasar dengan nilai buku, harga saham dengan keuntungan per saham, serta nilai pasar aset dibandingkan biaya penggantianannya (Rauf Alhayra et al. 2024; Gustiyani, 2024). Rasio-rasio tersebut membantu menggambarkan apakah instansi mempunyai kinerja yang sehat serta baiknya prospek pertumbuhan, di mana tingginya PBV menunjukkan nilai pasar di atas nilai buku dan mencerminkan persepsi positif investor (Eden & Yuniningsih, 2024; Hasan & Meidiyustiani, 2023; Imanullah & Syaichu, 2023). Sebaliknya, PBV yang rendah menandakan nilai pasar saham berada di bawah nilai bukunya (Muslih, 2024).

Proksi yang diterapkan guna mengukur nilai perusahaan pada studi ini ialah

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Dimana nilai buku per lembar saham dihitung melalui:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

D. Mekanisme Good Corporate Governance (GCG)

GCG ialah system yang memberi kendali serta mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan dalam organisasi. FCGI (2001) mengartikan GCG menjadi perangkat prinsip yang memandu interaksi antara investor, manajemen, kreditor, pemerintah, pegawai, dan pihak terkait lainnya, dengan tujuan utama menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Dwiridotjahjono, 2009). Mekanisme GCG meliputi aturan, prosedur, dan struktur yang memastikan keputusan dan pengawasan berjalan sesuai prinsip tata kelola, termasuk keberadaan komisaris independen dan komite audit (Kurnia & Septryanti, 2023). Penerapan GCG memberikan manfaat seperti peningkatan transparansi, pengurangan risiko penyalahgunaan wewenang, serta peningkatan kepercayaan investor dan nilai pemegang saham (Yopeace et al., 2024).

E. Dewan Komisaris Independen

Terdapat elemen penitng pada internal GCG adalah keberadaan komisaris independen. Berdasarkan UU OJK No. 57/POJK.2017, komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang asalnya dari luar instansi dan tidak mempunyai korelasi kepemilikan, bisnis, ataupun terikatnya dengan instansi lain, direksi, maupun investor utama. Implementasi GCG yang baik menjadi dasar terpenting bagi pertumbuhan instansi yang berkelanjutan, sebab investor menilai bahwa tata kelola yang kuat mampu menaikkan kinerja keuangan serta akhirnya menaikkan nilai perusahaan (Suharli & Ananda, 2023). Banyaknya komisaris independen yang memadai juga memperkuat fungsi pengawasan jadi bisa mendorong kinerja serta nilai perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian, GCG tidak hanya berfokus pada kepatuhan tata kelola, tetapi juga berperan sebagai mekanisme disiplin untuk memperkuat manajemen risiko serta mencegah praktik yang tidak adil dan tidak sehat (Limbong et al., 2024).

Proksi yang diterapkan guna mengukur dewan komisaris independen di riset ini yakni:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

F. Komite Audit

Komite audit ialah unit yang dibentukkan dari dewan komisaris guna membantu fungsi pengawasan, terutama terkait dokumen keuangan, manajemen resiko, serta kepatuhan pengelolaan instansi (Hidayat et al., 2021; Nuryono et al., 2019) Komite ini harus bersifat profesional dan independen agar mampu memastikan dokumen keuangan yang valid, sehingga menaikkan rasa percaya investor dan nilai perusahaan (Nugroho & Ayu, 2024). Merujuk Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 mengenai pembentukan serta pedoman pelaksanaan kerja komite audit, mengemukakan bahwasannya komite audit tidak boleh terafiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, pemegang saham, dan tidak boleh memiliki kepemilikan saham langsung ataupun tidak langsung.

Proksi yang diterapkan guna mengukur komite audit pada riset ini yakni:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Dari Luar Perusahaan}}{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit}} \times 100\%$$

G. Capital Expenditure

Belanja modal ialah pengeluaran perusahaan guna mendapati, memperbaiki, maupun menambah aset tetap yang memberi manfaat ekonomi dalam waktu yang panjang. Capex mencakup investasi pada aset seperti gedung, mesin, serta alat yang digunakan guna mendukung operasional dalam periode lebih dari satu tahun (Wijaya, 2020; Salimah & Herliansyah, 2019). Pengeluaran modal menunjukkan orientasi perusahaan terhadap ekspansi aset serta peningkatan kapasitas produksi. Investasi ini menjadi prioritas karena dinilai mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja operasional dan prospek keuntungan dalam jangka panjang (Listianingsih & Majidah, 2025).

Proksi yang diterapkan guna mengukur *capital expenditure* pada riset ini yakni:

$$CAPEX = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

H. Profitabilitas

Profitabilitas yakni keahlian instansi guna menciptakan laba dari aktivitas jalannya usaha, di mana tingkat profit yang tinggi mencerminkan efisiensi serta prospek bisnis yang baik sehingga menarik perhatian investor (Agustina & Avriyanti, 2024). Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variable moderasi sebab bisa

memberi kekuatan maupun melemahkan pengaruh independen, seperti GCG atau capex, pada nilai perusahaan. Hal itu sejalan dengan pandangan jika keuntungan yang tinggi biasanya berasal dari operasional yang sehat dan bukan dari faktor sementara (Anjani et al., 2024). Kondisi ini semakin relevan pada masa pemulihan ekonomi, di mana profitabilitas yang kuat menunjukkan resiliensi dan kualitas manajemen perusahaan (Inrawan & Lie, 2024).

Proksi yang diterapkan guna mengukur *profitabilitas* pada riset ini yakni:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Penelitian

2.2.1 Pengaruh Dewan komisaris independen, komite audit, *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Mekanisme tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris independen dan komite audit menaikkan efektivitas pengawasan juga transparansi, sehingga bisa mendorong kenaikan nilai perusahaan. Capex juga memberikan sinyal positif terkait prospek pertumbuhan melalui investasi jangka panjang. Peran profitabilian sebagai variabel moderasi yang memberi kekuatan pengaruh ketiga variabel tersebut karena laba yang tinggi meningkatkan kredibilitas sinyal kinerja dan menambah keyakinan investor terhadap keputusan tata kelola dan investasi perusahaan.

H1: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Capital Expenditure*, dan Profitabilitas berdampak dengan bersamaan pada Nilai Perusahaan di Bidang Transportasi Dan Logistik yang Tercantum di BEI ditahun 2020-2024.

2.2.2 Pengaruh Dewan komisaris independen nilai perusahaan

Komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki korelasi keuangan dengan perusahaan sehingga bisa menjalani pengawasan dengan objektif serta bebas dari konflik kepentingan (Hidayat et al., 2021). Kehadiran mereka sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan agar kebijakan perusahaan tidak hanya memberi keuntungan investor mayoritas, namun pula melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Pengawasan yang efektif dari komisaris independen turut meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan investor, sehingga mampu menaikkan akuntabilitas serta nilai perusahaan secara keseluruhan (Mirza & Rahayu, 2021).

H2: Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan di bidang Transportasi Dan Logistik yang tercantum di BEI ditahun 2020-2024.

2.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit ialah sebuah unit yang dewan komisaris bentuk guna membantu pengawasan kinerja direksi, terutama terkait transparansi dan akuntabilitas perusahaan sesuai prinsip GCG (Hidayat et al., 2021). Tugasnya meliputi pengawasan laporan keuangan, pelaksanaan audit internal, dan evaluasi sistem tata kelola perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komite audit mewajibkan pelaksanaan rapat minimal empat kali setahun, dengan keanggotaan yang menyesuaikan kebijakan internal atau regulasi yang berlaku (Utami & Muslih, 2018).

H3: Komite Audit secara parsial berdampak positif pada Nilai Perusahaan di Bidang Transportasi Dan Logistik yang tercantum di BEI ditahun 2020-2024.

2.2.4 Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan

Capital expenditure ialah pengeluaran instansi guna aset tetap dan proyek investasi jangka panjang yang bertujuan meningkatkan kualitas dan manfaat jangka panjang perusahaan (Hidayat et al., 2021). Belanja modal penting untuk mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasional, dan penelitian menunjukkan capex berdampak positif pada nilai perusahaan (Fidiana 2024).

H4: *Capital Expenditure* secara parsial berdampak positif pada Nilai Perusahaan di bidang Transportasi Dan Logistik yang tercantum di BEI ditahun 2020-2024.

2.2.5 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didampaki dari tingkat profitabilitas, di mana makin tinggi profit, makin besar nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan keterampilan instansi menciptakan laba dari kegiatan operasional, yang jadi tanda positif untuk investor tentang prospek serta kinerja perusahaan (Putri & Rihadrjo, 2022). Sesuai teori sinyal, laba tinggi dianggap sebagai indikator keberhasilan manajemen, mendorong permintaan saham, dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Muttakin & Suryani, 2024).

H5: Profitabilitas dengan sebagian berdampak positif pada Nilai Perusahaan di bidang Transportasi Dan Logistik yang tercantum di BEI ditahun 2020-2024

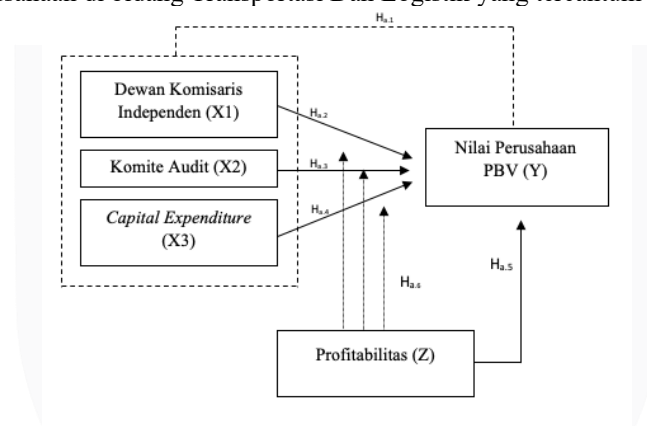
2.2.6 Profitabilitas Sebagai Variable Moderasi dalam hubungan antara Dewan Komisaris Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Capital Expenditure*, berpengaruh pada Nilai Perusahaan pada Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di BEI Periode 2020-2024

Studi empiris menunjukkan jika profit bisa memperkuat dampak komisaris independen pada nilai perusahaan. Komisaris independen meningkatkan transparansi serta akuntabilitas manajemen, namun efeknya lebih terlihat ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Laba yang baik memudahkan investor menafsirkan sinyal positif dari komisaris independen, sehingga mendorong peningkatan PBV perusahaan. Hal tersebut relevan pada temuan Wardana & Agus (2024) yang menunjukkan profit dengan signifikan memoderasi dampak komisaris independen pada nilai perusahaan.

Efektivitas komite audit yang tinggi, bila didukung oleh profitabilitas perusahaan yang baik, bisa mendorong peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kinerja komite audit dalam mengawasi pelaporan keuangan, sehingga laporan yang transparan akan meningkatkan kepercayaan investor dan minat investasi. Kondisi ini pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan (Meyliana et al., 2024), menunjukkan jika profit secara signifikan memoderasi dampak komite audit pada nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan instansi menciptakan laba dari jalannya usaha serta bisa menguatkan atau melemahkan dampak *capital expenditure* pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu mengelola investasi jangka panjang jadi menaikkan kepercayaan penanam saham serta nilai perusahaan. Menurut *signaling theory*, profitabilitas yang tinggi jadi tanda positif bagi pasar bahwa capex akan memberikan return yang baik, memperkuat efek capex terhadap nilai perusahaan PBV, sedangkan profitabilitas rendah dapat menimbulkan persepsi risiko lebih tinggi terhadap investasi tersebut.

H6: Profitabilitas memperkuat pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Capital Expenditure*, berdampak pada Nilai Perusahaan di bidang Transportasi Dan Logistik yang tercatat di BEI ditahun 2020-2024.



Keterangan :

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan
-> : Secara Moderasi

Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan pemaparan teoritis dan temuan pada bagian sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam riset ini diantaranya:

- H_{a.1} : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Capital Expenditure*, serta Profitabilitas berdampak dengan bersamaan pada Nilai Perusahaan di bidang Transportasi Dan Logistik yang tercatat di BEI ditahun 2020-2024.
- H_{a.2} : Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Pada Sektor Transportasi Dan Logistik yang tercatat di BEI ditahun 2020-2024.

- H_{a.3} : Komite Audit dengan sebagian berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan di Bidang Transportasi Dan Logistik yang tercatat di BEI tahun 2020-2024
- H_{a.4} : *Capital Expenditure* secara parsial berdampak positif pada Nilai Perusahaan di Bidang Transportasi Dan Logistik yang tercatat di BEI tahun 2020-2024.
- H_{a.5} : Profitabilitas secara parsial berdampak positif pada Nilai Perusahaan di Bidang Transportasi Dan Logistik yang tercatat di BEI tahun 2020-2024.
- H_{a.6} : Profitabilitas memperkuat pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Capital Expenditure*, berdampak pada Nilai Perusahaan di Bidang Transportasi Dan Logistik yang tercatat di BEI tahun 2020-2024.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini guna menganalisis pengaruh mekanisme GCG yang diukur melalui proporsi dewan komisaris independen dan komite audit serta *capital expenditure* pada nilai perusahaan, dengan profit sebagai variabel moderasi. Metode yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif, karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan data numerik (Tahir et al. 2023). Riset ini memanfaatkan data panel yang merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*, jadi dapat menangkap dinamika perubahan data perusahaan selama periode 2020–2024 sekaligus perbedaan karakteristik antarperusahaan (Nani 2022). Sampel riset ini ialah 17 entitas transportasi serta logistik yang tercatat di BEI. Disamping itu, analisis deskriptif diterapkan guna memberi acuan empiris tentang kondisi variabel yang diteliti. Menurut Paramita et al. (2021) *purposive sampling* ialah teknik mengambil sampel yang dilakukan sengaja sesuai pertimbangan peneliti, di mana sampel dipilih karena dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi yang sejalan dengan tujuan penelitian.

Pemilihan sampel yang dipertimbangkan ialah diantaranya:

- 1) Perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI tahun 2020-2024.
- 2) Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang sudah IPO sebelum 2020 atau tercatat di BEI selama periode 2020–2024.
- 3) Entitas sektor pada Transportasi serta Logistik yang konsisten melampirkan harga saham pada laporan keuangan tahun 2020-2024.

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI tahun 2020-2024.	38
2	Perusahaan bidang Transportasi dan Logistik yang IPO setelah 2020 atau tercatat di BEI selama periode 2020–2024.	(12)
3	Perusahaan bidang pada Transportasi serta Logistik yang tidak konsisten melampirkan harga saham pada laporan keuangan tahun 2020-2024.	(9)
Total sampel yang kriteria terpenuhi		17
Total Observasi penelitian 2020-2024 (17x5)		85

Sumber data: Data diolah penulis (2025)

Pada riset ini, variable (X) yakni dewan komisaris independen, komite audit, *capital expenditure* serta profitabilitas. Variable (Y) adalah nilai perusahaan. Persamaan analisis regresi data panel ditulis yakni:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1DKI_{it} + \beta_2KA_{it} + \beta_3CE_{it} + \beta_4PRO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NP_{it} : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel

DKI_{it} : Dewan Komisaris Independen instansi i tahun ke-t

KA_{it} : Komite Audit instansi i tahun ke-t

CE_{it} : *Capital Expenditure* instansi i tahun ke-t

PRO_{it} : Profitabilitas instansi i tahun ke-t

ε : Error Term

i : Unit *cross section* (perusahaan)

t : Periode waktu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	DKI (X1)	KA (X2)	Capital Expenditure (X3)	Profitabilitas (Z)	Nilai Perusahaan (Y)
Mean	0.467755	0.934118	0.528411	0.029299	1.734447
Maximum	0.800000	1.000000	1.324400	2.071800	22.25050
Minimum	0.330000	0.300000	0.001100	-0.455100	-40.74120
Std. Dev	0.108467	0.205608	0.296858	0.265517	6.084762
Observasi	85	85	85	85	85

Sumber: Hasil output eviws 12 (2025)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki 85 observasi. Rata-rata dewan komisaris independen sebesar 46,77% dan komite audit sebesar 0,93 mencerminkan tata kelola perusahaan yang relatif stabil. Capex rata-rata 0,53 menunjukkan tingkat investasi jangka panjang yang moderat, sementara profitabilitas memiliki variasi yang cukup tinggi. Nilai perusahaan menunjukkan sebaran terbesar, yang mencerminkan perbedaan penilaian pasar antar perusahaan selama periode penelitian.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi data panel, yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model secara statistik.

4.2.1.1 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.157730	0.017156	0.204817
X2	0.157730	1.000000	-0.176673	0.044419
X3	0.017156	-0.176673	1.000000	-0.010792
Z	0.204817	0.044419	-0.010792	1.000000

Sumber: Hasil output eviws 12 (2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai korelasi di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RESID
Method: Panel Least Squares
Date: 11/01/25 Time: 15:04
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.81E-14	4.239763	6.63E-15	1.0000
X1	-5.19E-14	6.272820	-8.27E-15	1.0000
X2	-5.50E-15	3.293239	-1.67E-15	1.0000
X3	2.72E-16	2.252784	1.21E-16	1.0000
Z	4.12E-15	2.530252	1.63E-15	1.0000

Sumber: Hasil output eviws 12 (2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.2 Regresi Data Panel

Model *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model regresi data panel yang paling sesuai berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman.

$$NP = 41.48785 - 9.945541 - 36.55190 - 1.810712 - 0.022536 + e$$

Keterangan	
NP	: Nilai Perusahaan

X1	:	Dewan komisaris independen
X2	:	Komite Audit
X3	:	<i>Capital Expenditure</i>
Z	:	Profitabilitas
E	:	Error

4.2.3 Analisis Moderasi (MRA)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 11/15/25 Time: 10:54 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 17 Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.933830	0.812554	2.379942	0.0203
Z	61.49060	61.62523	0.997815	0.3221
X1*Z	-13.23358	57.67662	-0.229444	0.8193
X2*Z	-52.55578	53.69807	-0.978728	0.3314
X3*Z	-12.16821	24.34727	-0.499777	0.6189
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.195656	Mean dependent var	1.734447	
Adjusted R-squared	-0.055702	S.D. dependent var	6.084726	
S.E. of regression	6.251895	Akaike info criterion	6.713996	
Sum squared resid	2501.516	Schwarz criterion	7.317474	
Log likelihood	-264.3448	Hannan-Quinn criter.	6.956732	
F-statistic	0.778396	Durbin-Watson stat	3.635031	
Prob(F-statistic)	0.728389			

Sumber: Hasil output eviews 12 (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dewan komisaris independen, komite audit, dan capex terhadap nilai perusahaan. Seluruh variabel interaksi memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak menunjukkan efek moderasi. Rendahnya nilai R-squared serta tidak signifikannya uji f menandakan bahwa model MRA secara keseluruhan tidak signifikan.

4.2.4 Uji Determinasi (R^2)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.420078	Mean dependent var	1.734447
Adjusted R-squared	0.238852	S.D. dependent var	6.084726
S.E. of regression	5.308547	Akaike info criterion	6.386863
Sum squared resid	1803.563	Schwarz criterion	6.990341
Log likelihood	-250.4417	Hannan-Quinn criter.	6.629599
F-statistic	2.317979	Durbin-Watson stat	3.126838
Prob(F-statistic)	0.005894		

Sumber: Hasil output eviews 12 (2025)

Adjusted R^2 sebesar 0,239 menunjukkan 23% variasi nilai dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 77% dipengaruhi faktor lain.

4.2.5 Uji Simultann (f)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.420078	Mean dependent var	1.734447
Adjusted R-squared	0.238852	S.D. dependent var	6.084726
S.E. of regression	5.308547	Akaike info criterion	6.386863
Sum squared resid	1803.563	Schwarz criterion	6.990341
Log likelihood	-250.4417	Hannan-Quinn criter.	6.629599
F-statistic	2.317979	Durbin-Watson stat	3.126838
Prob(F-statistic)	0.005894		

Sumber: Hasil output eviews

12 (2025)

Hasil regresi *fixed effect* menunjukkan *f-statistic* 2,318 dengan Prob. F 0,0059 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya, secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.6 Uji Parsial (t)

Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.48785	9.971030	4.160839	0.0001
X1	-9.945541	11.18631	-0.889081	0.3773
X2	-36.55190	7.165347	-5.101204	0.0000
X3	-1.810712	3.825126	-0.473373	0.6376
Z	-0.022536	2.568140	-0.008775	0.9930

Sumber: Hasil output eviews 12 (2025)

Merujuk hasil uji parsial tersebut didapatkan jika:

1. Probabilitas X_1 (DKI) sebesar $0,3773 > 0,05$, artinya DKI tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
2. Probabilitas X_2 (Komite Audit) sebesar $0,0000$, artinya Komite Audit berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
3. Probabilitas X_3 (CapEx) sebesar $0,6376$, artinya CapEx tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
4. Probabilitas Z (Profitabilitas) sebesar $0,9930$, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hanya Komite Audit (X_2) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara variabel lainnya hanya memberikan pengaruh secara parsial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari studi ini guna mengkaji pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Capital Expenditure* pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian memakai 85 observasi dengan metode regresi data panel dan MRA melalui EViews12.

1. Statistik deskriptif menunjukkan variasi mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi tiap variabel, mencerminkan perbedaan karakteristik perusahaan selama lima tahun.
2. Uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel dengan bersamaan berdampak pada Nilai Perusahaan.
3. Uji parsial menemukan bahwa hanya Komite Audit yang berdampak signifikan pada Nilai Perusahaan.
4. Uji moderasi menyatakan jika Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, maupun *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan, dan berperan sebagai *homologizer*.

5.2 Saran

Untuk peneliti berikutnya, sarannya agar memanjangkan periode riset juga menambah maupun meluaskan populasi agar hasil analisis lebih kuat. Peneliti berikutnya juga bisa menambahkan variabel independen lain yang berpotensi pada pengungkapan manajemen risiko, serta mempertimbangkan penggunaan proksi yang berbeda dari variabel yang diteliti pada riset ini.

REFERENSI

- Agustina, J., & Avriyanti, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2020. *Stiatabalong*.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>
- Anjani, N. Z. P., Wahyuni, S., Setyadi, E. J., & Mudjiyanti, R. (2024). Faktor Determinan Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1041–1055. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i2.2095>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Nilai Perusahaan. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/Afr.V3i2.3927>
- Cathryn, N. A. (2023). *Nilai Perusahaan : Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance*. 7(2), 2023.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/Jab.V14i1.2468>
- De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/Jago.2.2.94-109>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurusan Administrasi Bisnis Fisip-Upn "Veteran" Jawa Timur*.
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V1i1.25>
- Eden, A. H. R. J., & Yuniningsih, Y. (2024). The Role Of Profitability In Moderating The Effect Of Leverage, Liquidity, And Firm Size On Firm Value. *World Journal Of Advanced Research And Reviews*, 23(2), 1044–1050. <https://doi.org/10.30574/Wjarr.2024.23.2.2239>
- Gustiyan, A. R. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktifitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pt Astrido Toyota Cileungsi : Model Konseptual*. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.14815.88489>
- Hasan, J., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V1i4.2056>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Vebrina Marpaung, N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*.
- Imanullah, W. R., & Syaichu, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Dbr>
- Inrawan, A., & Lie, D. (2024). The Role Of Profitability In Mediating Determinants Of Firm Value. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 389–413. <https://doi.org/10.46367/Jas.V8i2.2180>
- Islamiyah, & Fidiana. (2024). *Pengaruh Capital Expenditure, Corporate Social Responsibility Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*. www.idx.co.id
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Khalistia, N. P. (2024). Peran Logistik Dan Transportasi Dapat Meningkatkan Efisiensi Kemudahan Dalam Pengiriman Barang Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2024(24), 245–251.
- Kurnia, & Septryanti, A. I. (2023). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i2.1128>
- Limbong, T. E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Mekanisme Good Governance Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

- Di Bei Tahun 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 371–392. <https://doi.org/10.55681/Economina.V3i2.1217>
- Listianingsih, M., & Majidah, M. (2025). Beyond compliance: The role of industry type, governance, capital expenditure, and low carbon leaders in carbon disclosure practices. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 20(7), 2867–2875. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.200711>
- Mawardani, R. K., Baidlowi, I., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 1–15.
- Meyliana, S., Machmuddah, Z., & Dwiarto Utomo. (2024). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Profitabilitas. In *Keuangan Dan Auditing* (Vol. 5, Issue 1). Online. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Mirza, Y. K., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumh Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/Jap.V20i2.636>
- Muttakin, Z., & Suryani, E. (2024). *The Effect Of Profitability, Liquidity And Company Size On Company Value In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) In The Period 2019-2024*. 7, 7852–7865.
- Muslih, M., & Nurlina. (2024). Firm's Value: Governance, Risk Management, Compliance (Grc) And Profitability. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 190–199. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V9i2.5785>
- Nani. (2022). *Step By Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*.
- Nugroho, L. S., & Ayu, S. D. (2024). Pengaruh Gcg, Struktur Modal, Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Akuntansi Dewantara (Jad)*.
- Nurdiwaty, D. (2020). *Analisis Pengaruh Mekanisme Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya* (Vol. 5, Issue 2).
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan*.
- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management And Audit Committee Have An Effect On The Firm Value? *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 234–247. <https://doi.org/10.26740/Jaj.V14n2.P234-247>
- Putri, A. A. P., & Rihadro, I. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(6), 1–20.
- Rauf Alhayra, A., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). The Effect Of Profitability On Company Value With Company Size As A Moderating Variable Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rosiana, D., Widyastuti, Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 294–304. <https://doi.org/10.29264/Jinv.V18i2.10617>
- Salimah, S., & Herliansyah, Y. (2019). The Effect Of Capital Expenditure, Company Growth And Company Size On Firm Value Through Financial Performance Moderated By Capital Structure. *Corporate Ownership And Control*, 17(1, Special Issue), 236–244. <https://doi.org/10.22495/Cocv17i1siart6>
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/Persi.V6i1.P74-93>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*.